STRATEGI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA BURNEH KECAMATAN BURNEH KABUPATEN BANGKALAN

Andre Maulana Farhan
200321100099

PENDAHULUAN

Desa adalah suatu wilayah yang dihuni oleh sekelompok masyarakat yang memiliki kekuasaan dan batas wilayahnya sendiri (Mutia, 2018). Desa juga merupakan suatu organisasi pemerintahan yang memiliki hak khusus dalam mengatur urusan di daerahnya sendiri termasuk urusan masyarakat, dengan dasar prakarsa dari masyarakat itu sendiri, hak-hak yang berhubungan dengan asal usul, serta hak-hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara Indonesia. iap desa di seluruh Indonesia memiliki karateristik masing-masing yang berbeda di tiap wilayah. Oleh sebab itu pemerintah desa harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu karakteristik desa yang beragam sebelum melakukan perencanaan pembangunan desa.

Pembangunan pada intinya merupakan sebuah proses perubahan yang dimana direncanakan untuk dapat memperbaiki berbagai indikator dan aspek kehidupan masyarakat (Digdowiseiso, 2020). Keberhasilan pembangunan dapat tercermin dalam beberapa indikator, termasuk pertumbuhan ekonomi, dan tingkat kesenjangan antara penduduk. Dalam melakukan pembangunan desa tidak hanya memperhatikan aspek wilayah dan keuangan tetapi juga perlu memperhatikan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia. Selain itu, peraturan dan regulasi yang terkait dengan pembangunan juga harus jelas dan sesuai (Wardi et al., 2019). Memperhatikan aspek-aspek lain seperti SDM, SDA, dan regulasi terkait pembangunan desa merupakan bagian dari perencanaan pembangunan sebelum akhirnya pembangunan desa dimulai. kegiatan yang dilakukan secara beberapa tahap oleh pemerintah desa dengan melibatkan BPD dan juga komponen masyarakat seperti kyai karena merupakan seorang pemimpin informal dan sosok yang dihormati oleh masyarakat khususnya di Madura (Husein & Roziq, 2021). Proses ini melibatkan tahapan-tahapan tertentu untuk merencanakan dan melaksanakan upaya-upaya pembangunan yang bertujuan meningkatkan kondisi desa. percuma jika pemerintah desa telah melakukan perencanaan dengan baik namun tidak didukung oleh warganya (Ariadi, 2019).

UU Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 79 tentang Desa, menyebutkan bahwa penyusunan perencanaan pembangunan desa dilakukan oleh pemerintah desa yang sesuai dengan kewenangannya secara bertahap, terdiri dari Rencana Kerja Pemerintah Desa dengan jangka

waktu 1 tahun, dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa dengan jangka waktu 5 tahun. Dokumen-dokumen ini menjadi pedoman bagi pemerintah desa dalam menyusun APBDes sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah. RKPDes merinci program-program, kegiatan, dan anggaran yang akan dilaksanakan oleh pemerintah desa dalam satu tahun anggaran, sementara RPJMDes menggambarkan visi, misi, dan prioritas pembangunan desa. (Musta'ana, 2019). Desa Burneh sendiri terdapat sebuah forum musyawarah perencanaan pembangunan desa atau disebut musrenbang desa yang biasanya diadakan setahun sekali. Menurut penuturan kepada desa burneh, musrenbang berfokus untuk mendengarkan keluhan dan masalah yang ada di masyarakat, guna untuk mengatasi masalah tiap RT/RW di masing-masing dusun tersebut. Karena ini mesrenbang tentu membahas mengenai pembangunan infrastruktur desa dan sumber daya.

Salah satu fungsi perencanaan pembangunan desa bermanfaat untuk mengubah dari yang tadinya tidak ada menjadi ada, dari yang tadinya tidak terawat menjadi terawat, dan sebagainya yang intinya untuk membuat masyarakat lebih mudah dan sejahtera (Alam, 2020). kesenjangan pembangunan di Desa Burneh ini sangat terasa perbedaannya, yang mana pada masa lalu Desa Burneh bagian pedalaman itu tidak ada akses jalanan aspal dan hanya ada jalan berupa tanah yang biasa digunakan masyarakat untuk beraktivitas. Baru pada jaman bapak H. Rasiman menjabat sebagai kepala desa pada tahun 2007, dimulailah pembangunan akses jalan untuk masyarakat yang berada di pedalaman desa Burneh seperti pada Dusun Karang Bimas yang memudahkan akses petani untuk pergi ke sawah. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian yang dilakukan bertujuan: untuk mengetahui profil dan karakteristik Desa Burneh, mengidentifikasi faktor internal serta eksternal Desa Burneh, dan menyusun alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk membuat rencana pembangunan Desa Burneh.

METODE

Penelitian dilaksanakan Desa Burneh, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan karena merupakan wilayah yang memiliki lokasi strategis dan sangat memungkinkan untuk dapat mengalami pembangunan. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari sumber terkait seperti buku, refrensi yang sedang diteliti, dan juga internet (Sari & Zefri, 2019) dan data primer melalui wawancara serta FGD kepada pihak terkait seperti kepala beserta perangkat desa, petani, dan masyarakat desa Burneh.

Metode analisis data pada penelitian kali ini secara berurutan menggunakan Analisis SWOT yang merupakan sebuah cara untuk membandingkan faktor eksternal dan juga faktor internal pada suatu organisasi, dalam hal ini Desa Burneh (Mutiara, 2021). Analisis SWOT

yang digunakan terdiri dari analisis IFAS dilakukan untuk mengetahui faktor internal (dalam perusahaan) apasaja yang dianggap penting seperti kekuatan dan kelemahan Desa Burneh, analisis EFAS dilakukan untuk mengetahui faktor apasaja yang berasal dari luar yang dapat berpengaruh terhadap Desa Burneh (Qanita, 2020), lalu terdapat Diagram SWOT, dan Matriks SWOT yang dapat memunculkan strategi berdasarkan kuadran di diagram SWOT yaitu S-O, S-T, W-O, dan WT terhadap faktor-faktor internal dan eksternal, sehingga dapat membantu mengambil keputusan dan perencanaan strategi dari Desa Burneh (Mujiastuti et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Visi Misi Desa Burneh

Visi merupakan sebuah statement yang mengandung gambaran mengenai suatu kondisi lembaga tertentu yang ingin diwujudkan di masa yang akan datang (Ayu Anisa & Rahmatullah, 2020). Sesuai pernyataan tersebut, Desa Burneh memiliki gambaran mengenai cita-cita yang ingin diwujudkan yaitu visi Desa Burneh.

Visi: Bersama membangun desa melalui tata kelola permerintahan yang baik dan bersih guna mewujudkan desa yang maju, sejahtera, mandiri, dan berbudaya berlandaskan ahlakul karimah

Melalui visi yang digagas oleh Pemerintah Desa Burneh pada masa jabatan Kepala Desa Haji Rasiman diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap masyarakat pada keadaan yang lebih baik. Untuk mencapai visi tersebut, Pemerintah Desa Burneh memiliki misi yang harus dilakukan sebagai berikut:

1) Meningkatkan peran perangkat desa dengan lembaga desa seusai bidang tugas dan fungsinya
2) Meningkatkan Kesehatan, kebersihan desa serta mengusahakan jaminan Kesehatan masyarakat melalui program pemerintah
3) Mengedepankan musyawarah untuk mendengarkan masukan dan kepentingan masyarakat
4) Meningkatkan layanan ketersediaan air irigasi melalui perbaikan irigasi dan penambahan ada pemerataan volume yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat
5) Meningkatkan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat desa
6) Meningkatkan keamanan, ketertiban, dan ketentraman warga desa
7) Perbaikan dan peningkatan jalan desa, jalan lingkungan, jalan usaha tani, jembatan drainase, talud dan sebagainya
8) Meningkatkan sistem sanitasi dan drainasi di wilayah jalan Desa Burneh

9) Meningkatkan dan mendorong berbagai kelompok pelaku ekonomi masyarakat baik poktan, KUB, dan bentuk usaha lainnya yang berbasis kelompok
10) Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM remaja masjid, santriwan dan santriwati di era IT untuk kemakmuran masjid dan tempat-tempat ibadah
11) Mendorong fasilitas perpustakaan dusun dalam rangka meningkatkan gerakan membaca anak sebagai generasi penerus
12) Memajukan BUMDes sebagai ikhtisar desa untuk meningkatkan pendapatan desa demi terwujudnya percepatan pembangunan desa
13) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan mewujudkan BUMDes dan program lain untuk membuka lapangan kerja bagi masyarakat desa
14) Mendorong peningkatan peningkatan SDM, TPA, PAUD & TK dan memerikan insentif secara berkala yang disesuaikan berdasarkan kemampuan keuangan pemerintah desa
15) Mewujudkan perkembangan kepemudaan, olahraga, dan seni budaya dalam segala bidang
16) Mengoptimalkan hasil produksi pertanian dan peternakan masyarakat melali program gerakan mandiri pangan

Profil Desa Burneh

1. Sejarah Desa Burneh

Desa Burneh bisa dibilang merupakan pusat kota atau pusat aktivitas kegiatan masyarakat di Kecamatan Burneh. Nama Desa Burneh sendiri, menurut Bapak Ridho selaku masyarakat Desa Burneh diambil dari 2 cerita rakyat yang berkembang disana. Cerita pertama yaitu dikisahkan pada jaman dahulu ada seorang tokoh atau pahlawan dari Madura bernama Ke' Lesap yang merupakan anak dari Pangeran Cakraningkrat III (Arifin & Ayuanita, 2020). Ke' Lesap datang ke Desa Burneh setelah melakukan perjalanan dari Sumenep untuk menaklukan tempat-tempat yang dilewatinya, dan di Desa Burneh ini menurut cerita yang beredar Ke' Lesap melakukan pernikahan dengan perempuan-perempuan disana, sehingga nama tempat itu disebut Burneh yang diambil dari kata abinih yaitu sebutan kata nikah untuk laki-laki.

Desa Burneh selain diambil dari kisah Ke' Lesap juga dikisahkan karena pada masa lalu diyakinin terdapat banyak sekali pohon burneh (duwet pote) di daerah tersebut sehingga dijadikanlah nama dari sebuah desa dan juga kecamatan disana yaitu Burneh. Namun keberadaan pohon burneh di Desa Burneh pada saat ini terbilang sangat jarang jika

sesuai dengan penuturan Bapak Ridho, sehingga nama burneh pada saat ini lebih dikenal karena kisah dari Ke' Lesap yang melakukan pernikahan (abinih).

2. Kondisi Geografis, Fisik, dan Peta Potensi SDA Desa Burneh

Desa Burneh merupakan salah satu dari 11 desa yang ada di Kecamatan Burneh serta yang menjadi pusat administratif serta memiliki luas wilyah seluas 7,56 km2 atau 756 hektar dan tinggi 20 mdpl. Burneh terdiri dari 7 dusun yaitu Dusun Pancar Timur, Dusun Pancar Barat, Dusun Telaga Nangka, Dusun Karang Anyar, Dusun Temor Lorong, Dusun Karang Bimas, dan Dusun Manggisan. Desa Burneh merupakan salah satu desa yang bisa dikatakan paling berpotensi untuk menjadi desa yang paling berkembang dikarenakan posisinya yang berada pada pintu masuk Kota Bangkalan dari arah Jembatan Suramadu yang senantiasa dilalui masyarakat Bangkalan jika ingin bepergian keluar ataupun masuk menuju kedalam kota. Hal tersebut dapat dilihat pada peta wilayah Desa Burneh sebagai berikut:

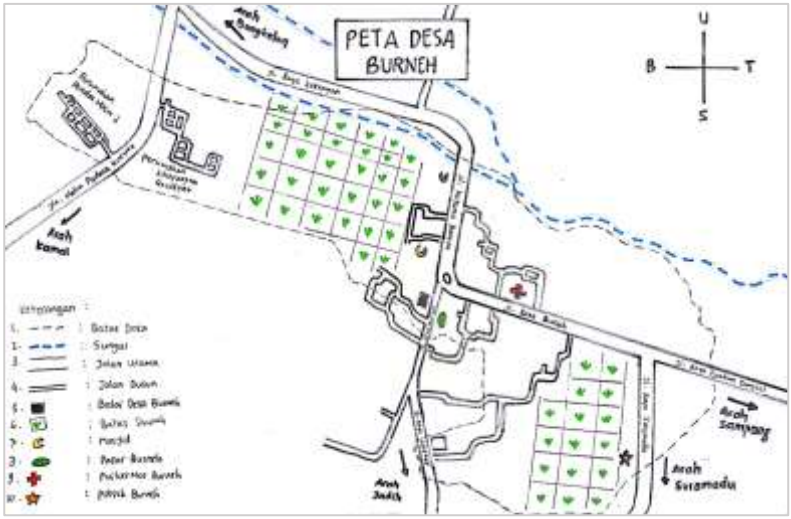

Gambar 1

Peta Wilayah Desa Burneh

Dari gambar peta wilayah tersebut Desa Burneh diketahui sebagai desa yang menjadi pintu gerbang menuju Kota Bangkalan dari arah Jembatan Suramadu dan juga dari arah Sampang, sehingga tidak heran Desa Burneh merupakan salah satu desa yang dikatakan paling strategis. Batas-batas Desa Burneh sendiri diapit oleh 3 desa dan 2 kelurahan yaitu Utara: Kelurahan Tunjung, Selatan: Desa Langkap dan Desa Alang-alng, Timur: Desa Benagkah, dan Barat: Kelurahan Pejagan.

Potensi terbesar Desa Burneh memang dikarenakan posisinya strategis dan merupakan wilayah yang menjadi akses pintu gerbang menuju Jembatan Suramadu,

namun Desa Burneh bukan hanya tentang akses suramadu tetapi juga sumber daya alam yang ada. Menurut penuturan kepala desa Burneh yaitu Bapak Haji Rasiman, Desa Burneh memiliki potensi SDA dibidang pertanian padi. Peta potensi sumber daya alam yang ada di Desa Burneh sebagai berikut:

Pertanian Padi: Desa Burneh luas lahan yang digunakan sebagai lahan pertanian sawah sebesar 481,88 hektar, yang terbesar berada pada Dusun Karang Anyar dan Dusun Manggisan hampir sebagian wilayahnya digunakan sebagai lahan pertanian padi yang menjadikan petani adalah profesi utama di 2 dusun tersebut. Pada dusun lainnya juga terdapat lahan sawah namun tidak sebanyak 2 dusun tadi. Hasil pertanian komoditas padi Desa Burneh juga merupakan salah satu yang terbesar yaitu 3.424,50 ton. Dikarenakan sebagian besar wilayah Desa Burneh dimanfaatkan dan difungsikan sebagai lahan pertanian serta memiliki jumlah produksi padi yang besar maka potensi pada sektor pertanian di Desa Burneh sangatlah tinggi.

3. Kondisi Sosial dan Budaya

Masyrakat Desa Burneh mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, pedagang dan juga pegawai. Menurut kepala desa Burneh, permasalahan yang tadinya kerap kali muncul yaitu mengenai kurangnya tersedianya lapangan pekerjaan di kawasan Desa Burneh, oleh sebab itu pemerintah desa memfokuskan program mengenai UMKM dan memprioritaskan pembangunan BUMDes yang nantinya berguna juga sebagai lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Burneh yang tentunya akan dapat meningkatkan taraf sosial. Menurut (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangkalan, 2018) jumlah kepala keluarga di Desa Burneh sebanyak 2.758 KK dan tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Burneh tersebut digolongkan menjadi 3, sebagai berikut:

a) Jumlah penduduk miskin : 83 KK (3% dari jumlah keseluruhan KK)
b) Jumlah penduduk sedang : 1.931 KK (70% dari jumlah keseluruhan KK)
c) Jumlah penduduk kaya : 744 KK (27% dari jumlah keseluruhan KK)

Menurut Kades Burneh, budaya di Desa Burneh berkaitan dengan yang namanya agama. Seluruh warga Desa Burneh dari jaman nenek moyang dikenal sebagai individu yang berakhlak sehingga keberadaan agama telah menjadi bagian dari budaya Desa Burneh. Sehingga jumlah penganut dan tempat peribadatan menjadi hal yang tak terpisahkan. Jumlah penganut agama di Desa Burneh sebagai berikut:

a) Islam : 10.192 Orang
b) Kristen : 15 Orang
c) Katolik : 5 Orang

d) Hindu : 0 Orang
e) Budha : 0 Orang
f) Konghucu : 0 Orang

Jumlah Tempat peribadatan di Desa Burneh:

a) Masjid : 5
b) Musholla : 3
c) Gereja : 0
d) Pura : 0
e) Vihara : 0

4. Kondisi Ekonomi

Dilihat dari profesi masyarakat Desa Burneh mayoritas berprofesi sebagai seorang petani, pedagang dan karyawan, keadaan sosial masyarakat di Desa Burneh ini dapat dikatakan cukup baik. Berdasarkan data statistik (Statistik, 2018) berikut mengenai profesi penduduk Desa Burneh:

a) Petani : 1.727 Orang
b) Industri : 48 Orang
c) Konstruksi : 62 Orang
d) Pedangan : 1.340 Orang
e) Angkutan : 51 Orang
f) Pegawai : 1.168 Orang
g) TNI/Polri : 29 Orang
h) Tidak Bekerja : 30 Orang

Berkat adanya program pemerintah desa mengenai memberikan kemudahan izin usaha untuk mendirikan sebuah UMKM, dan juga memfokuskan pendirian, pembenahan BUMDes untuk menekan angka pengangguran membuat warga Desa Burneh mengalami penurunan angka pengangguran dan hanya tersisa 30 orang. Dengan demikian angka kesejahteraan masyarakat diharapkan meningkat dan membuat kemiskinan semakin menurun.

5. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang penting dan menjadi hal yang mendasar bagi suatu desa jika ingin melakukan pembangunan. Karena seluruh kegiatan pasti berlandaskan ilmu dan Pendidikan (Sebayang & Rajagukguk, 2019). Oleh sebab itu Desa Burneh memiliki beberapa tempat pendidikan negeri maupun swasta, sekolah maupun madrasah untuk

mendukung terciptanya masyarakat yang cerdas dan mendukung peningkatan SDM sebagai berikut:

a) SD/MI : 8
b) SMP/MTs : 1
c) SMA/SMK/MA : 1
d) Perguruan Tinggi : 0

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Burneh:

a) Tidak Tamat Sekolah : 472 Orang
b) Tamat SD/MI : 369 Orang
c) Tamat SMP/MTs : 3.595 Orang
d) Tamat SMA/SMK/MA : 4.931 Orang
e) Tamat D1/D2/D3 : 75 Orang
f) Tamat S1 : 744 Orang
g) Tamat S2 : 21 Orang
h) Tamat S3 : 0 Orang

6. Tata Guna Lahan

Total luas lahan di Desa Burneh mencapai 756 hektar yang mayoritas difungsikan menjadi lahan pertanian padi atau sawah (Statistik, 2019). Selain digunakan menjadi sawah, lahan di Desa Burneh ini juga digunakan untuk hal lainnya seperti untuk bangunan (rumah, toko, masjid, dll), tanah tegalan, dan lain-lain sebagai berikut:

a) Sawah : 481,88 ha
b) Tanah Tegalan : 55,30 ha
c) Bangunan : 217,05 ha
d) Hutan Negara : 0 ha
e) Lain-lain : 2 ha

7. Jumlah Penduduk

Desa Burneh memiliki penduduk sebanyak 10.207 jiwa atau 2.758 KK. Menurut (Badan Pusat Statistik Kecamatan Burneh, 2021) Jumlah penduduk Desa Burneh berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

a) Laki-laki : 5.059 Orang
b) Perempuan : 5.148 Orang

Jumlah penduduk Desa Burneh berdasarkan umur:

a) 0-14 tahun : 1.530 Orang
b) 15-65 tahun : 8.096 Orang

c) >65 tahun : 581 Orang

8. Organisasi Kelembagaan

Di wilayah desa, kepala desa bersama perangkat desa bertanggung jawab sebagai penyelenggara pemerintahan desa. Kehadiran pemerintahan sangat penting karena berfungsi mengatur dan melindungi warga serta memenuhi kebutuhan mereka (Sugiman, 2018). Dengan kehadiran pemerintahan, kontrol, pengawasan, dan pengaturan di seluruh wilayah desa dapat dilakukan secara efisien. Pada Desa Burneh sendiri Bapak Haji Rasiman selaku Kepala Desa Burneh sejak 2007 hingga sekarang dibantu oleh perangkat desa yang beliau percayai mulai dari sekertaris desa (carik), BPD, hingga kasi, kaur, dan kadus, berikut adalah nama-nama dari perangkat desa Burneh:

a) H. Rasiman : Kepala Desa
b) H. Moh. Soleh : Sekretaris Desa
c) Moh. Solihul A. : Kaur Keuangan
d) Dwi Yanto : Kaur Tata Usaha dan Umum
e) Fatimatus Zahro : Kaur Perencanaan
f) Siti Mashulah : Kasi Pelayanan
g) Freanza Diaz : Kasi Kesejahteraan
h) Mosleh : Kasi Pemerintahan
i) Akhmad : Kadus Telaga Nangka
j) Juhairiyah : Kadus Temor Lorong
k) Rachmad Dwi : Kadus Manggisan
l) Miftahul M. : Kadus Pancar Barat
m) Radika P. : Kadus Pancar Timur
n) Iis Mariyana : Kadus Karang Anyar
o) M. Solihin : Kadus Karang Bimas

Dari nama-nama diatas diketahui kepala desa membawahi berbagai perangkat desa mulai dari sekertaris desa, kasi, kaur, hingga kadur dalam menjalankan tugas kelembagaan di Desa Burneh. Selain pemerintahan Desa Burneh itu sendiri, kelembagaan organisasi yang ada pada Desa Burneh terdiri dari beberapa Lembaga terkait lainnya seperti BPD (7), Kelompok Tani (10), RT, RW, Sekolah, PKK, BPP, Karang Taruna, Kepolisian, Puksesman, dan Posyandu.

Gambar Hasil Identifikasi Masalah

Permasalahan di Desa Burneh yang didapat dari hasil identifikasi masalah digolongkan menjadi kelemahan dan ancaman yang terjadi di Desa Burneh yang tidak kunjung terselesaikan. Adapun permasalahan menurut bapak kepala desa yaitu sebagai berikut:

Tabel 1

Permasalahan di Desa Burneh

Kelemahan Desa Burneh	Ancaman Desa Burneh
1. Keterampilan bertani para petani rendah karena mengandalkan ilmu turun temurun 2. Sistem irigasi yang buruk 3. Minimnya partisipasi masyarakat luas dalam perencanaan pembangunan desa 4. Tingginya tingkat kejahatan di daerah plosok desa	1. Kerap terjadi kekeringan 2. Budaya asing yang masuk mempengaruhi akhlak masyarakat Desa Burneh 3. Lembaga pendidikan negeri yang terbatas 4. Tingginya alih fungsi lahan di Desa Burneh, dari lahan pertanian menjadi perkampungan penduduk

Sumber: Data Primer, 2023

Diketahui identifikasi permasalahan pada Desa Burneh yang terbagi kedalam kelemahan dan ancaman memiliki cukup banyak permasalahan meskipun begitu terdapat upaya perbaikan untuk meminimalisir permasalahan yang ada oleh pemerintah desa. Dengan adanya perbaikan tersebut diharapkan dapat membuat Desa Burneh menjadi lebih baik.

Kapasitas Internal dan Internal

Dalam melakukan perumusan RPJMDes menggunakan analisis SWOT perlu memperhatikan kondisi internal dan eksternal suatu desa. Dalam hal ini merupakan kondisi internal (kekuatan dan kelemahan) serta kondisi eksternal (peluang dan ancaman) yang ada di Desa Burneh, adapun analisis lingkungan internal dan eksternalnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 2

Kapasitas Internal dan Eksternal Desa Burneh

Kapasitas Internal Desa Burneh	
Kekuatan Desa Burneh	**Kelemahan Desa Burneh**
1. Masyarakat Desa Burneh dikenal sebagai individu yang memiliki akhlak yang baik (taat beragama) 2. Masyarakat memiliki sifat gotong royong yang tinggi 3. Unggul dalam bidang pertanian padi	1. Keterampilan bertani para petani rendah karena mengandalkan ilmu turun temurun 2. Sistem irigasi yang buruk 3. Minimnya partisipasi masyarakat luas dalam perencanaan pembangunan desa

4. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai 5. Kondisi dari infrastruktur jalan yang ada di Desa Burneh terawat dengan baik	4. Tingginya tingkat kejahatan di daerah plosok desa
Kapasitas Eksternal Desa Burneh	
Peluang Desa Burneh	**Ancaman Desa Burneh**
1. Dukungan pemerintah desa cukup baik dalam memajukan kesejahteraan masyarakatnya 2. Lokasi penjualan hasil pertanian dekat dan mudah dijangkau dari Desa Burneh 3. Peluang mendirikan UMKM besar karena wilayah Desa Burneh ramai dan mendapat dukungan pemerintah desa 4. Perkembangan teknologi tergolong cepat karena Desa Burneh merupakan pusat administrasi Kecamatan	1. Kerap terjadi kekeringan 2. Budaya asing yang masuk mempengaruhi akhlak masyarakat Desa Burneh 3. Lembaga pendidikan negeri yang terbatas 4. Tingginya alih fungsi lahan di Desa Burneh, dari lahan pertanian menjadi perkampungan penduduk

Sumber: Data Primer, 2023

Hasil Analisis

1. Analisis IFAS, EFAS

Setelah mengetahui apa saja faktor internal dan eksternal dari UD. Madinah, selanjutnya dilakukan perhitungan menggunakan IFAS dan EFAS untuk mengetahui nilai dari masing-masing faktor lingkungan internal dan eksternal Desa Burneh, sebagai berikut:

Tabel 3

IFAS Pada Desa Burneh

Kekuatan / Strenght (S)	**Bobot (B)**	**Rating (R)**	**Skor (B x R)**
1. Masyarakat Desa Burneh dikenal sebagai individu yang memiliki akhlak yang baik (taat beragama)	0.16	4	0.64
2. Masyarakat memiliki sifat gotong royong yang tinggi	0.12	3	0.36
3. Unggul dalam bidang pertanian padi	0.16	4	0.64
4. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai	0.16	4	0.64
5. Kondisi dari infrastruktur jalan yang ada di Desa Burneh terawat dengan baik	0.16	4	0.64
Total Kekuatan / Strenght (S)	0.76		2.92
Kelemahan / Weakness (W)	**Bobot (B)**	**Rating (R)**	**Skor (B x R)**

1. Keterampilan bertani para petani rendah karena mengandalkan ilmu turun temurun	0.08	2	0.16
2. Sistem irigasi yang buruk	0.08	2	0.16
3. Minimnya partisipasi masyarakat luas dalam perencanaan pembangunan desa	0.05	1	0.05
4. Tingginya tingkat kejahatan di daerah plosok desa	0.04	1	0.04
Total Kelemahan / Weakness (W)	0.24		0.41
Total IFAS	**1.00**	**25**	**3.33**

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4

EFAS Pada Desa Burneh

Peluang / Opportunity (O)	**Bobot (B)**	**Rating (R)**	**Skor (B x R)**
1. Dukungan pemerintah desa cukup baik dalam memajukan kesejahteraan masyarakatnya	0.17	4	0.68
2. Lokasi penjualan hasil pertanian dekat dan mudah dijangkau dari Desa Burneh	0.17	4	0.68
3. Peluang mendirikan UMKM besar karena wilayah Desa Burneh ramai dan mendapat dukungan pemerintah desa	0.17	4	0.68
4. Perkembangan teknologi tergolong cepat karena Desa Burneh merupakan pusat administrasi Kecamatan	0.17	4	0.68
Total Peluang / Opportunity (O)	0.68		2.72
Ancaman / Threat (T)	**Bobot (B)**	**Rating (R)**	**Skor (B x R)**
1. Kerap terjadi kekeringan	0.1	2	0.2
2. Budaya asing yang masuk mempengaruhi akhlak masyarakat Desa Burneh	0.06	1	0.06
3. Lembaga pendidikan negeri yang terbatas	0.1	2	0.2
4. Tingginya alih fungsi lahan di Desa Burneh, dari lahan pertanian menjadi perkampungan penduduk	0.06	1	0.06
Total Ancaman / Threat (T)	0.32		0.52
Total EFAS	**1.00**	**22**	**3.24**

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Analisis faktor internal dan eksternal berdasarkan matriks IFAS dan EFAS diketahui total rating yang diberikan oleh Kepala Desa Burneh pada bagian matriks IFAS yaitu 25 sedangkan pada bagian matriks EFAS yaitu 22. Pada pada kekuatan memperoleh nilai bobot yaitu 0.76 dan kelemahan memperoleh diperoleh skor nilai beban yaitu 0.24 sehingga didapat total nilai bobot dari matriks IFAS ini sebesar **1.00**. Sedangkan peluang memperoleh skor nilai

beban yaitu 0,68 serta skor nilai beban ancaman memperoleh skor nilai beban yaitu 0.32 sehingga didapat jumlah skor beban atau bobot dari matriks EFAS ini sebesar **1.00**. Diketahui IFAS dan EFAS Desa Burneh sama-sama memperoleh nilai 1 yang berarti valid.

2. Analisis Diagram dan Matriks SWOT

Dari hasil perhitungan pada faktor-faktor pada analisis IFAS dan EFAS maka dapat dituangkan kedalam diagram SWOT, dan bisa dilihat pada gambar dibawah. Untuk mencari titik koordinat dari diagram SWOT (X, Y) sebagai berikut.

$X = Total\ Kekuatan - Total\ Kelemahan$

$X = 0.76 - 0.24$

$X = 0.52$

$Y = Total\ Peluang - Total\ Ancaman$

$Y = 0.68 - 0.32$

$Y = 0.36$

Jadi, titik koordinat dari Desa Burneh terletak pada (Y=0.36, X=0.52)

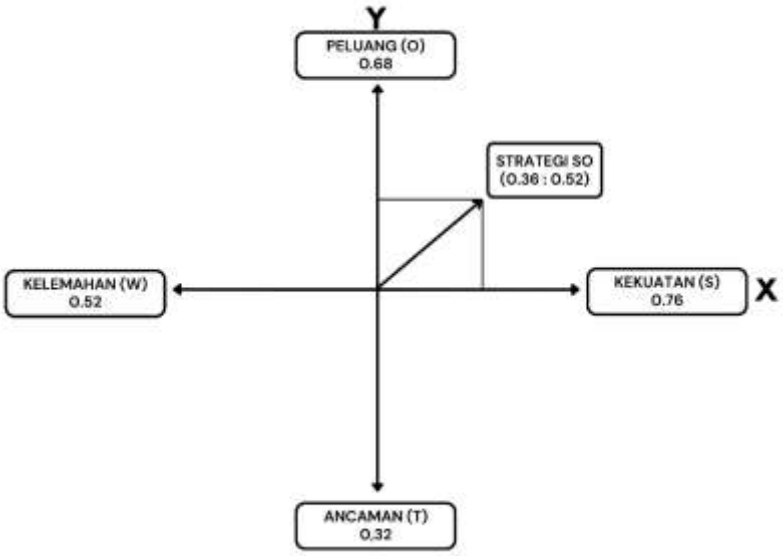

Gambar 2

Diagram SWOT Desa Burneh

Setelah menetahui diagram SWOT dari Desa Burneh, diketahui bahwa berada pada kuadran I yang mendukung strategi S-O. Langkah selanjutnya yaitu menyusun Matriks SWOT untuk mengetahui strategi yang dapat diterapkan, sebagai berikut:

Tabel 5

Matriks SWOT

IFAS / EFAS	**Kekuatan (Strengths):** 1. Masyarakat Desa Burneh dikenal sebagai individu yang memiliki akhlak yang baik (taat beragama) 2. Masyarakat memiliki sifat gotong royong yang tinggi 3. Unggul dalam bidang pertanian padi 4. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai 5. Kondisi dari infrastruktur jalan yang ada di Desa Burneh terawat dengan baik	**Kelemahan (Weaknesses):** 1. Keterampilan bertani para petani rendah karena mengandalkan ilmu turun temurun 2. Sistem irigasi yang buruk 3. Minimnya partisipasi masyarakat luas dalam perencanaan pembangunan desa 4. Tingginya tingkat kejahatan di daerah plosok desa
Peluang (Opportunities): 1. Dukungan pemerintah desa cukup baik dalam memajukan kesejahteraan masyarakatnya 2. Lokasi penjualan hasil pertanian dekat dan mudah dijangkau dari Desa Burneh 3. Peluang mendirikan UMKM besar karena wilayah Desa Burneh ramai dan mendapat dukungan pemerintah desa	**Strategi S-O:** 1. Meningkatkan sarana dan prasarana serta menjaga infrastruktur agar memudahkan petani dalam menjangkau tempat penjualan hasil pertanian padi mereka (S3, S4, S5, dan O2). 2. Bergotong royong mendirikan tempat berjualan (kantin kejujuran) untuk memfasilitasi warga desa Burneh yang ingin membuka UMKM agar kesejahteraan mereka meningkat (S1, S2, S4, O1, O3)	**Strategi W-O:** 1. Memanfaatkan teknologi untuk menerima keluh kesah warga agar dapat berpartisipasi dalam pembangunan desa (W3, O4) 2. Pemerintah desa dengan pihak terkait (BPP) mengadakan penyuluhan terkait keterampilan bertani dan pemasaran hasil pertanian kepada kelompok tani di Desa Burneh (W1, O1, O2) 3. Membuat system irigasi yang bersumber dari sungai yang ada di

4. Perkembangan teknologi tergolong cepat karena Desa Burneh merupakan pusat administrasi Kecamatan	3. Memanfaatkan teknologi untuk menghasilkan lebih banyak hasil produksi padi sehingga dapat lebih meningkatkan kesejahteraan petani (S3, O4)	Desa Burneh (W2, O1) 4. Mendirikan BUMDes seperti UMKM hingga e-commerce untuk menekan angka pengangguran dan juga kejahatan di Desa Burneh (W4, O3, O4)
Ancaman (Threats): 1. Kerap terjadi kekeringan 2. Budaya asing yang masuk mempengaruhi akhlak masyarakat Desa Burneh 3. Lembaga pendidikan negeri yang terbatas 4. Tingginya alih fungsi lahan di Desa Burneh, dari lahan pertanian menjadi perkampungan penduduk	**Strategi S-T:** 1. Gotong royong membuat sarana dan prasarana serta infrastruktur berupa irigasi saluran air untuk meningkatkan hasil produksi padi yang akan mencegah petani menjual tanahnya karena telah cukup dari hasil panen (S2, S3, S4, O1, O4). 2. Mendorong pemerintah yaitu kemenag untuk mendirikan MIN, MTsN, MAN untuk menjada akhlak pemuda di Desa Burneh (S1, S4, T2, T4)	**Strategi W-T:** 1. Memanfaatkan sumur bor sebagai sumber pengairan lahan pertanian yang akan mencegah petani menjual tanahnya karena bisa melakukan proses tanan sepanjang tahun (W1, W2, dan T1, T4). 2. Mendirikan lembaga pendidikan negeri untuk meningkatkan ilmu serta keterampilan dari petani dan masyrakat yang nantinya diharapkan bisa mendapat pekerjaan (tidak menganggur) (W1, W3, W4, T2, T3)

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Dari hasil dari pemetaan matriks SWOT diatas dapat diketahui bahwa strategi yang dapat diterapkan oleh Desa Burneh yaitu strategi SO yang memiliki 3 strategi untuk rencana pembangunan.

Output dan Indikator Pengukuran Kegiatan

Dari strategi dan program yang dijalankan oleh pemerintah Desa Burneh diharapkan akan memiliki output yang baik dan sesuai harapan. Output tersebut merupakan hasil yang diharapkan sesuai dengan indikator pengukur kesuksesan dari kegiatan tersebut. Indikator pengukur merupakan sebuah alat untuk mengukur sampai sajauh mana output pencapain dari

program yang dilakukan (Nur Aziz & Dewanto, 2022). Output dan indikator pengukur kegiatan di Desa Burneh sebagai berikut:

Tabel 6

Output dan Indikator Pengukuran Kegiatan di Desa Burneh

Output Kegiatan	Indikator Pengukur
1. Petani menjadi mudah menjual hasil panennya karena adanya pembangunan sarana dan prasarana serta infrastruktur	1. Jumlah infrastruktur dan sarana prasarana yang telah dibangun, dan Kepuasan kepati terhadap kemudahan
2. Semakin banyak masyarakat Desa Burneh yang mendirikan UMKM difasilitas (kantin kejujuran) milik pemerintah desa	2. Kesejahteraan masyarakat, Jumlah pemilik UMKM, Tingkat Kejujuran masyarakat,
3. Petani memiliki hasil berlimpah dengan menggunakan teknologi	3. Jumlah panen, Jumlah petani menggunakan teknologi, Kesejahteraan petani

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 permasalahan yang terjadi di Desa Burneh ini. Dari hasil analisis SWOT menggunakan IFAS, EFAS, dan diagram SWOT diketahui bahwa Desa Burneh berada pada kuadran I yang berarti mendukung strategi ofensif (S-O) yang berarti Desa Burneh mendukung strategi untuk mendukung kekuatan untuk meraih keuntungan dari peluang yang ada. Alternatif strategi dan juga program yang dapat diterapkan oleh Pemerintah Desa Burneh ialah: (1) Meningkatkan sarana dan prasarana serta menjaga infrastruktur agar memudahkan petani dalam menjangkau tempat penjualan hasil pertanian padi mereka. (2) Bergotong royong mendirikan tempat berjualan (kantin kejujuran) untuk memfasilitasi warga desa Burneh yang ingin membuka UMKM agar kesejahteraan mereka meningkat. (3) Memanfaatkan teknologi untuk menghasilkan lebih banyak hasil produksi padi sehingga dapat lebih meningkatkan kesejahteraan petani. Dari alternatif strategi dan program tersebut diharapkan dapat memiliki output yang baik dan sesuai harapan dengan indikator penilian yang jelas.

Saran

Pemerintah Desa Burneh dalam melakukan perencanaan desa perlu mengajak warga desa untuk ikut serta dalam prosesnya dan bukan hanya tokoh masyarakat saja. Karena keikut

sertaan masyarakat dalam melakukan perencanaan sangat penting. Desa Burneh diketahui menerapkan strategi ofensif (SO) karena berada pada kuadran I, namun bukan berarti dapat mengabaikan kelemahan dan ancaman yang menjadi permasalahan di Desa Burneh. Pemerintah desa sebaiknya segera menyelesaikan permasalah yang ada terutama masalah buruknya sistem irigasi dan kekeringan yang kerap kali melanda petani padi. Karena pertanian padi merupakan potensi unggulan Desa Burneh dan masyoritas penduduknya berprofesi sebagai petani padi sehingga permasalahan mengenai kekeringan dan sumber irigasi tersebut merupakan sesuatu yang urgent atau harus didahulukan.

DAFTAR PUSTAKA

Alam, C. S. (2020). Peran Perencanaan dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Lingkaran Widyaiswara*, *7*(1), 38–42.

Ariadi, A. (2019). Perencanaan Pembangunan Desa. *Meraja Journal*, *2*(2), 135–147. https://merajajournal.com/index.php/mrj/article/download/54/45

Arifin, S., & Ayuanita, K. (2020). Nilai Didaktis Dalam Cerita Rakyat Ke' Lesap Pendekar Kamardika'an E Polo Madura Perspekif Ali M. Natsir. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *1*(2), 112–122. https://doi.org/10.19105/ghancaran.v1i2.2983

Ayu Anisa, C., & Rahmatullah. (2020). Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Perspektif Pendidikan Islam. *Journal EVALUASI*, *4*(1), 70–87. https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.356

Badan Pusat Statistik Kecamatan Burneh. (2021). *Kecamatan Burneh Dalam Angka 2021*.

Digdowiseiso, K. (2020). *Teori Pembangunan Daerah*. http://repository.unas.ac.id/652/1/Buku Teori Pembangunan.pdf

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangkalan. (2018). *Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Bangkalan Tahun 2018*.

Husein, M. B., & Roziq, A. (2021). Peranan Kyai Sebagai Pemimpin Lokal Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Larangan Luar Kabupaten Pamekasan. *Reformasi*, *11*(2), 120–129. https://doi.org/10.33366/rfr.v11i2.2347

Mujiastuti, R., Latifah, R., & Hendra, H. (2019). Penentuan Jenis Strategi Pemasaran Menggunakan Metode SWOT dan QSPM Pada UMKM Fashion di Kelurahan Penggilingan Berbasis Teknologi. *Jurnal Ilmiah FIFO*, *11*(1), 52–64. https://doi.org/10.22441/fifo.2019.v10i1.006

Musta'ana. (2019). Implementasi Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa

Sawahan Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban. *Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*, *1*(10), 1–7.

Mutia, D. R. (2018). Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Mojopilang Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ilmu Dan6 Riset Akuntansi*, *07*(08), 1–16.

Mutiara, P. B. (2021). Analisis Matriks Ifas Dan Efas Pt Unilever Tbk Pada Pandemik Covid-19. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, *14*(2), 363–371. https://doi.org/10.46306/jbbe.v14i2.90

Nur Aziz, & Dewanto, I. J. (2022). Model Penilaiann Kinerja Karyawan dengan Personal Balanced Scorecard (Studi Kasus Universitas Tangerang Raya). *MAMEN: Jurnal Manajemen*, *1*(2), 168–177. https://doi.org/10.55123/mamen.v1i2.218

Qanita, A. (2020). Analisis Strategi Dengan Metode Swot Dan Qspm (Quantitative Strategic Planning Matrix): Studi Kasus Pada D'Gruz Caffe Di Kecamatan Bluto Sumenep. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, *1*(2), 11–24. https://doi.org/10.15575/jim.v1i2.10309

Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, *21*(3), 308–316. https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/608/583

Sebayang, S., & Rajagukguk, T. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SD Dan SMP Swasta Budi Murni 3 Medan. *Jurnal Ilmu Manajemen Methnomix*, *2*(2), 105–114.

Statistik, B. P. (2018). *Kecamatan Burneh Dalam Angka 2018*.

Statistik, B. P. (2019). *Kecamatan Burneh Dalam Angka 2019*.

Sugiman. (2018). Pemerintah Desa. *Binamulia Hukum*, *7*(1), 82–95. https://media.neliti.com/media/publications/275406-pemerintahan-desa-bc9190f0.pdf

Wardi, M., Munhari, Ismail, & Makki, A. (2019). Kontribusi Sarjana dan Aktivis dalam Pembangunan serta Pemberdayaan Desa di Kabupaten Pamekasan Madura. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, *10*(2), 280–302. https://doi.org/10.30739/darussalam.v10i2.375